

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk mampu menumbuhkembangkan potensi diri, sosial, dan alam di kehidupannya. Sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju maka peran pendidikan menjadi kian utama, pasalnya persaingan manusia di dunia berdasar oleh pendidikan yang dimiliki dan diterapkan oleh manusia itu sendiri. Pembangunan Nasional Indonesia menitik beratkan kepada peningkatan kualitas manusia di Indonesia, sesuai dengan amanat luhur bangsa yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang di dalamnya tercantum tujuan negara dalam pendidikan yaitu, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hal ini tercantum pula dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 1, yaitu: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara”. Sasaran pendidikan adalah manusia.

Umar Tirtorahardja (2010, hlm.1) menjelaskan “pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya, potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia”.

Nu'man Sumantri mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu PPkn adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, *positive influence* pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajar-pelajar berpikir kritis, analitis, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokrasi dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Cholisin (2000, hlm. 18).

Kompetensi yang terkandung dalam Pendidikan Kewarganegaraan yaitu; pertama, kompetensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), yaitu kemampuan dan kecakapan yang terkait dengan materi inti Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) yaitu demokrasi, hak asasi manusia, masyarakat madani dan lain-lain; kedua, kompetensi sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*), yaitu kemampuan dan kecakapan yang terkait dengan kesadaran dan komitmen warga negara antara lain komitmen kesadaran dan komitmen warga negara antara lain komitmen akan kesetaraan gender, toleransi, kemajemukan, dan komitmen untuk peduli serta terlibat dalam penyelesaian persoalan-persoalan warga negara yang terkait dengan pelanggaran HAM, dan ketiga, kompetensi keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), yaitu kemampuan dan kecakapan mengartikulasikan keterampilan kewarganegaraan seperti kemampuan berpartisipasi dalam proses pembuatan kebijakan publik, kemampuan melakukan kontrol terhadap penyelenggaraan negara dan pemerintahan. Pendidikan Kewarganegaraan berkaitan erat dengan sikap tingkah laku dan perbuatan manusia.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran oleh semua jenjang pendidikan, seperti tercantum oleh Peraturan Menteri pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dan menengah adalah sebagai berikut :

1. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menghadapi isu kewarganegaraan.
2. Berfikir secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran dalam rumpun ilmu IPS diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal. Dan perlu difungsikan sebagai wahana untuk menumbuhkembangkan kecerdasan, kemampuan, dan keterampilan peserta didik. Untuk itu peserta didik di harapkan mampu memiliki kemampuan belajar yang tepat, mampu menyatakan dan mengemukakan pendapat, mengenal dan melakukan telaah dalam permasalahan dan pencarian solusi permasalahan yang timbul di lingkungan sekitar kehidupannya.

Berdasarkan kenyataannya di lapangan, penulis melakukan wawancara pada tanggal 24 April 2016 dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMPN 10 Bandung. Masih ditemukan kendala dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga tujuan pembelajaran belum berjalan dengan baik dilihat pada beberapa

contoh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas peserta didik cenderung kurang fokus terhadap materi pelajaran, peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang kerap terkesan monoton. Serta perubahan kurikulum yang sempat terjadi membuat sekolah menarik kembali buku yang telah dibagikan kepada peserta didik sehingga kurangnya pengadaan bahan ajar yang dimiliki peserta didik. Selain itu kurang dikembangkannya model dan media pembelajaran yang dikembangkan untuk menarik minat dan mengubah pola pikir pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dalam hal permasalahan tersebut pola pengembangan yang akan diangkat berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, melalui media peta konsep yang bertujuan memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi. Media peta konsep digunakan karena berisi konsep-konsep atau pokok-pokok materi sehingga peserta didik mudah untuk mengingat, menghafal, dan memudahkan membuat catatan.

Untuk guru dengan media peta konsep dimaksudkan untuk menciptakan interaksi yang tinggi antara guru dan peserta didik dalam proses pengajaran. Aktivitas yang timbul dari peserta didik dapat mengakibatkan terbentuknya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mengarah kepada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Peran guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik tidaklah mudah. Guru harus memiliki beragam kemampuan untuk mampu

menunjang pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu mendesain pengajaran, memfasilitasi pengajaran, membimbing, dan memberikan penilaian yang dirumuskan dan disesuaikan dengan kurikulum nasional yang berlaku.

Untuk menghayati peran seorang guru haruslah kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta dalam pemilihan model pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu mengali potensi kemampuan diri baik dalam segi kognitif, afektif, psikomotorik. Dalam menetapkan model pengajaran guru haruslah menyesuaikan antara model yang dipilih dengan kondisi peserta didik, materi pelajaran dan sarana yang tersedia. Oleh karena itu guru dituntut menguasai beberapa model mengajar yang bisa meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Salah satu model yang dipergunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik ialah model inkuiri.

Model inkuiri merupakan model yang dikembangkan agar peserta didik menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah, topik, atau isu tertentu.

Bruce Joyce mengemukakan pendapatnya Inkuiri sosial merupakan strategi pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) subkelompok konsep masyarakat (*concept of society*). Subkelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa metode pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat hidup dan dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat, Wina Sanjaya (2014, hlm. 205).

Penggunaan model ini menuntut peserta didik untuk mampu untuk tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan atau mendapatkan jawaban yang benar. Model ini mengembangkan peserta didik untuk melakukan serangkaian investigasi, eksplorasi, pencarian, eksperimen, penelurusan, dan penelitian.

Berdasarkan dari pemikiran diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul

“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dengan Media Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII A di SMPN 10 Bandung, sebagai berikut:

- a. Minat belajar beberapa peserta didik masih kurang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Masih rendahnya hasil belajar dari beberapa peserta didik dalam proses pembelajaran karena penggunaan model dan media pembelajaran yang belum efektif.
- c. Model dan media pelajaran yang digunakan masih belum optimal sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian penelitian ini adalah: “ Apakah penerapan pembelajaran model inkuiri dengan media peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?”.

Agar lebih spesifik, maka rumusan masalah itu dijabarkan lagi dalam pertanyaan penelitian, adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dengan menggunakan model inkuiri dengan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara di kelas VIII A dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dengan menggunakan model inkuiri dengan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara di kelas VIII A dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
- c. Bagaimana hasil belajar peserta didik di kelas VIII A pada materi Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara di SMPN 10 dalam menggunakan model Inkuiri dengan media peta konsep di pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

D. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan hasil penelitian dan agar lebih terfokus maka peneliti membatasi masalah menjadi sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dilaksanakan di tahun ajaran 2016/2017.
2. Lokasi tempat penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti bertempat di SMPN 10 Bandung.
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan pada penelitian ini adalah rencana untuk melaksanakan pembelajaran yang akan mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMPN 10 Bandung pada materi materi Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
4. Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri dengan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang dimaksudkan agar hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMPN 10 Bandung pada materi materi Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkat.
5. Penelitian ini diajukan untuk melihat hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMPN 10 Bandung pada materi materi Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara melalui model inkuiri dengan media peta konsep.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model Inkuiri dengan media peta konsep dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran PPKn.

2) Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui dan meningkatkan perencanaan pembelajaran yang di susun oleh guru dengan menggunakan model inkuiri dengan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi materi Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara di kelas VIII A SMPN 10 dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang di susun oleh guru dengan menggunakan model inkuiri dengan media peta konsep, agar hasil belajar peserta didik pada materi materi Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara di kelas VIII A SMPN 10 dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkat.
- c. Untuk mengetahui dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model Inkuiri dengan media peta konsep pada materi materi Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara di kelas VIII A

SMPN 10 dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkat.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada bidang Pendidikan Kewarganegaraan dan dapat mendukung teori yang telah ada tentang model pembelajaran dan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

- a. Memberikan masukan kepada guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat.
- b. Memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah lanjutan pertama.
- c. Bagi peneliti sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah, serta sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan, sekaligus dapat menambah wawasan, pengalaman dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.

G. Kerangka Pemikiran

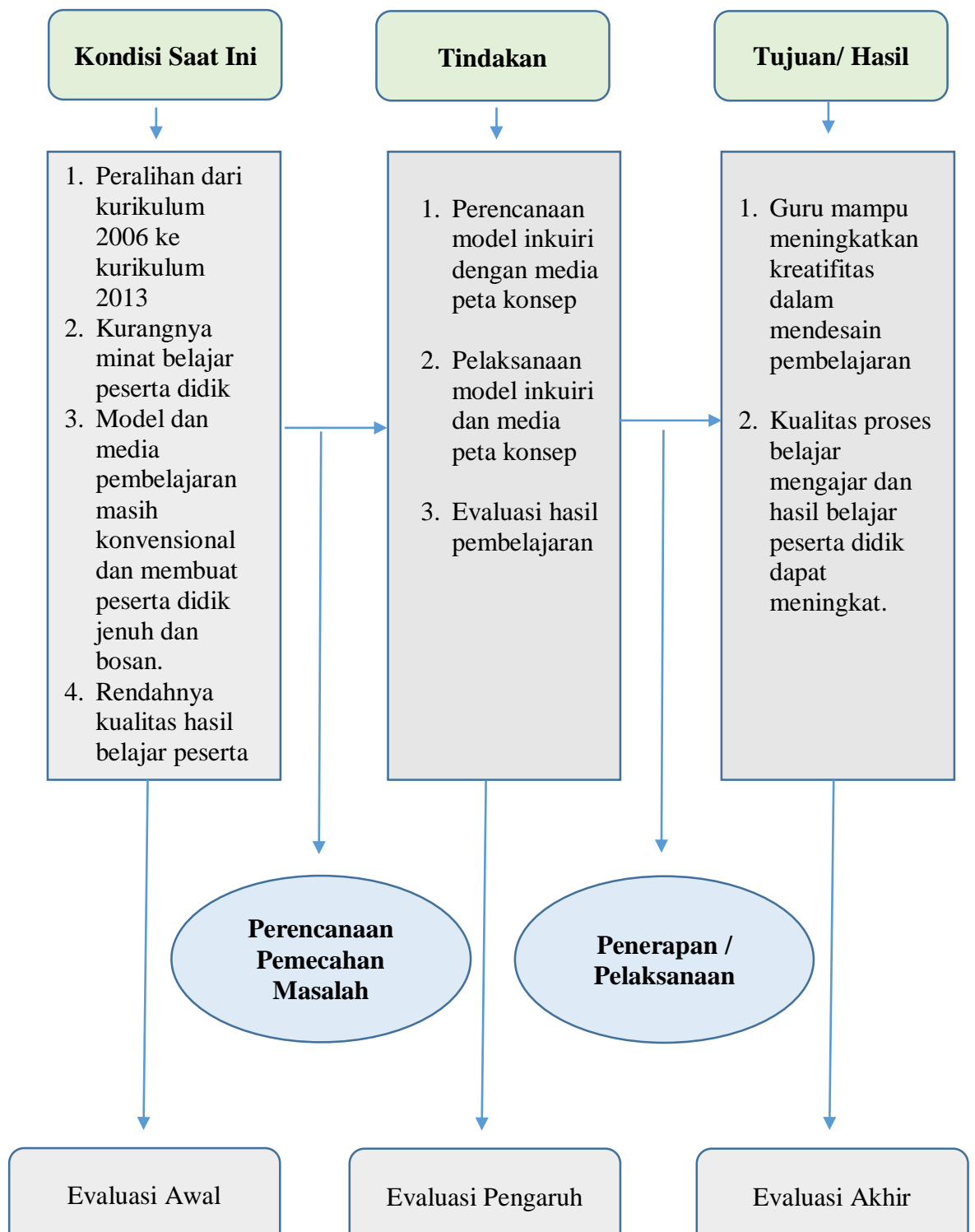
Pendidikan Kewarganegaraan diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dalam pendidikan dan pengajaran, proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh pada hasil belajar mengajar nantinya, misalnya kegiatan belajar yang kurang maksimal akan melahirkan hasil belajar yang kurang maksimal juga. Sebaliknya kegiatan belajar mengajar yang maksimal akan melahirkan hasil belajar yang maksimal juga, tidak maksimalnya sebuah kegiatan belajar mengajar dapat disebabkan dari guru atau dari metode pembelajarannya hal ini berlaku pula dalam proses pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Hasil Belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan

sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif. Nana Sudjana (2016, hlm. 22).

Sesungguhnya di dalam proses pembelajaran peserta didik mengandung unsur keaktifan, motivasi, dan minat. Namun di antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Maka sebagai pengajar seorang guru harus bisa memilih model dan penempatan media pembelajaran untuk bisa membangkitkan keaktifan, minat dan motivasi belajar semua peserta didiknya. Melalui model pembelajaran Inkuiri dengan media peta konsep bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dimana di dalam model pembelajaran inkuiri dengan media peta konsep ini menggunakan sistem pembelajaran kelompok atau tim kecil, yaitu antara 5 sampai 7 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku serta bakat-bakat dari potensi yang berbeda (heterogen). Ditinjau dari penjelasan diatas, untuk memperjelas uraian mengenai kerangka pemikiran, berikut diagram dari kerangka pemikiran:



1.1.Diagram Kerangka Pemikiran

H. Definisi Operasional

Didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambilan data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Definisi operasional untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian, agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu di definisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan adalah mengaplikasikan atau mempraktekan suatu hal dengan tujuan tertentu. KBBI (2005, hlm. 830). Yang dimaksud dengan penerapan dalam penelitian ini adalah penerapan model inkuiri dengan media peta konsep.
2. Pembelajaran adalah produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adaah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didik (mengarahkan interaksi dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Trianto (2013, hlm. 17).
3. Model dimaknai sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Trianto (2013, hlm 21). Model adalah sebuah perencanaan atau pola yang bersifat menyeluruh untuk membantu peserta didik mempelajari jenis pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu. (Joyce, Well, & Calhoun, 2009)

4. Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Model pembelajaran ini sering juga dinamakan *strategi heuristic*, yang berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan, Wina Sanjaya (2014, hlm.196).
5. Media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Atwi Suparman (1997). Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Pupuh Faturohman (2011, hlm. 65).
6. Peta Konsep adalah media pembelajaran yang menggunakan penguat visual berupa gambar, simbol dan ilustrasi untuk mengingat informasi dalam otak pada mata pelajaran (KKPI, 2). Peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal di hubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama (Martin, 1994) dalam Trianto (2013, hlm. 158).
7. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 Depdiknas (2006, hlm. 49).

8. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Nana Sudjana (2006, hlm. 22).

I. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Definisi Operasional, dan Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka, Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, dan kerangka pemikiran. Bab II terdiri dari : Kajian Teori yang meliputi bahasan Model Inkuiri, Media Peta Konsep, Pendidikan Kewarganegaraan, Hasil Belajar, dan Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari: Setting Penelitian (tempat penelitian), Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Desain Penelitian, Tahapan Pelaksanaan PTK, Rancangan Pengumpulan Data, Pengembangan Instrumen Penelitian, Rancangan Analisis Data, dan Indikator Keberhasilan (proses dan *output*).

Bab IV berisi tentang hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari: Deskripsi Hasil Temuan Penelitian dan Pembahasan Penelitian.

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab V terdiri dari: Simpulan dan Saran.